

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minuman kopi yang berasal dari biji kopi telah diolah sedemikian rupa sudah menjadi minuman yang sangat digemari dari jaman ke jaman. Dengan adanya perkembangan teknologi dan *trend* dalam generasi milenial, penyajian kopi juga mulai beragam dengan banyak sekali paduan makanan/minuman serta teknik sebagai pelengkap saat akan menyajikan sebuah kopi, salah satu contohnya yaitu *latte art* dengan berbagai macam motif sesuai yang konsumen gemari. Di Indonesia, *Coffee shop* sendiri semakin banyak dijumpai di daerah-daerah Indonesia, terutama di kota-kota besar. Dilansir dari (Mustinda, Detik Food 2016) professor bernama Chung Yang dan ahli farmasi John L. Colaizzi mengatakan bahwa generasi millennial mengonsumsi kopi dengan jumlah yang lebih banyak daripada generasi-generasi lainnya. Selain itu, *Coffee shop* juga menyediakan tempat berkumpul para generasi millennial, dimana tempat tersebut sangat nyaman dan menyenangkan untuk para millennial berkumpul dan ‘menongkrong’ di sana selama berjam-jam. *Coffee shop* ini juga menyediakan banyak sekali varian kopi sesuai dengan kesukaan dari konsumen. Tak hanya itu, banyaknya *coffee shop* di seluruh Indonesia disebabkan karena mulai jadinya gaya hidup dalam meminum kopi di kalangan millennial.

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, konsumsi kopi dari tahun 2016-2021 diperkirakan naik dari 250.000 ton kopi menjadi sekitar 370.000 ton kopi (Kementerian Pertanian, 2018). Dalam kopi sendiri terdapat banyak kadungan di dalamnya, salah satunya kafein. Kafein sendiri memiliki manfaat positif jika dikonsumsi secukupnya. Dilansir (dr. Nareza, alodokter 2021), kafein jika dikonsumsi dengan dosis secukupnya dapat menambah fokus, menurunkan resiko diabetes dan sakit jantung, serta dapat meningkatkan daya ingat. Menurut (Veratamala, ditinjau oleh dr. Goentoro, Patricia L. hellosehat 2021), diantara teh, coklat dan kopi, minuman kopi mengandung kadar kafein yang paling tinggi yaitu dalam 237 ml, terdapat 95-200 miligram kafein.

Menurut (dr. Nareza, alodokter 2021), konsumsi kafein per hari yang aman bagi tubuh adalah 200-400mg/hari, atau setara dengan 2-3 gelas kopi. Sebaliknya, jika mengonsumsi kopi berlebihan dapat menyebabkan beberapa dampak bagi tubuh konsumen. Menurut (dr. Adrian, alodokter,2021), adalah mengalami pusing, sakit perut, *insomnia*, jantung yang berdebar terlalu cepat, dan timbulnya rasa cemas, peningkatan asam lambung, diabetes (jika dikonsumsi dengan gula secara terus-menerus).

Pada artikel honestdocs (dr. Setiawan, honestdocs 2019), diadakan sebuah survey untuk mengetahui usia peminum kopi di Indonesia. Dari hasil partisipasi survey milik tim honestdocs, sebanyak 9.684 orang di Indonesia berusia 18-34 tahun (usia produktif) menyukai meminum kopi.

Pemberian edukasi tersebut dapat diberikan melalui berbagai macam media, salah satunya adalah komik. Komik sendiri memberikan pembaca cerita dengan menggunakan ilustrasi sebagai media utamanya dan teks sebagai pelengkap komik. Adanya perkembangan jaman membuat komik yang tadinya dicetak secara fisik, sekarang dapat dinikmati secara *online* dan dapat diakses melalui *website* maupun aplikasi. Komik sendiri banyak dinikmati sebagai media penghibur serta pelepas *stress*. Komik juga dapat menjadi media yang tepat untuk mengedukasi sekaligus menghibur para pembacanya.

Semua yang berlebihan pasti akan menyebabkan ketidaknyamanan, begitu pula dengan konsumsi kopi yang terlalu berlebihan. Selain itu, edukasi untuk mengetahui kandungan apa saja dalam kopi serta konsumsi yang diperlukan agar tidak berlebihan. Maka dari itu, dibuatnya edukasi untuk pencegahan konsumsi kopi secara berlebihan serta mengerti batasan untuk meminum kopi serta mengetahui kandungan apa saja yang ada didalamnya sangatlah penting, agar para konsumen dapat memiliki tubuh dan kebiasaan yang sehat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Konsumsi kopi yang sudah menjadi *trend* dan gaya hidup di pada remaja-dewasa.
2. Konsumsi kopi yang berlebihan dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada tubuh.
3. Masyarakat usia 20-25 tahun yang tidak mengerti apa saja kandungan di dalam kopi.
4. Konsumsi kafein yang berlebihan dapat menyebabkan dampak buruk pada tubuh manusia.
5. Terlalu sibuk dengan pekerjaan/tugas sehingga membuat para remaja dan dewasa meminum kopi dengan jumlah banyak.
6. Komik yang diasumsikan hanya ditujukan untuk anak-anak.
7. Komik yang digemari oleh remaja dan dewasa muda.

1.3 Pembatasan Masalah

Menurut identifikasi di atas, terdapat beberapa batasan masalah, yaitu :

1.3.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang ada akan dibatasi, yaitu membahas tentang kandungan apa saja yang ada di kopi, serta memberi edukasi tentang dampak meminum kopi secara berlebihan.

1.3.2 Pembatasan Wilayah

Wilayah yang dibatasi berkisar di Semarang.

1.3.3 Target Sasaran

Target sasaran yang dituju adalah :

1. Berusia 20-25 tahun.
2. Berada di Semarang.
3. *Socio Economic Status* A-B.
4. Menyukai dan meminum kopi.
5. Suka membaca komik.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komik yang efektif agar masyarakat berusia 20-25 tahun mengetahui kandungan dari kopi serta dampak yang muncul untuk tubuh jika meminum secara berlebihan?

1.5 Tujuan Perancangan

Memberi edukasi terhadap masyarakat berusia 20-25 tahun tentang apa saja kandungan yang ada di kopi serta dampak meminum kopi secara berlebihan melalui komik.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat Berusia 20-25 Tahun

Masyarakat berusia 20-25 tahun dapat mengetahui kandungan yang ada di dalam kopi, serta dapat mengurangi meminum kopi secara berlebihan agar tetap sehat.

1.6.2 Bagi Akademi

Dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang kopi, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir selanjutnya.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Model Perancangan

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif, dengan mencari data-data dengan cara :

1. Studi Literatur

Pencarian data yang diambil dari jurnal, buku, serta artikel di Internet dengan sumber terpercaya tentang kopi, kandungan yang ada di dalam kopi, serta dampak dalam

meminum kopi secara berlebihan, serta aspek-aspek tentang desain komunikasi visual yang penting dalam penyusunan perancangan.

2. Kuesioner

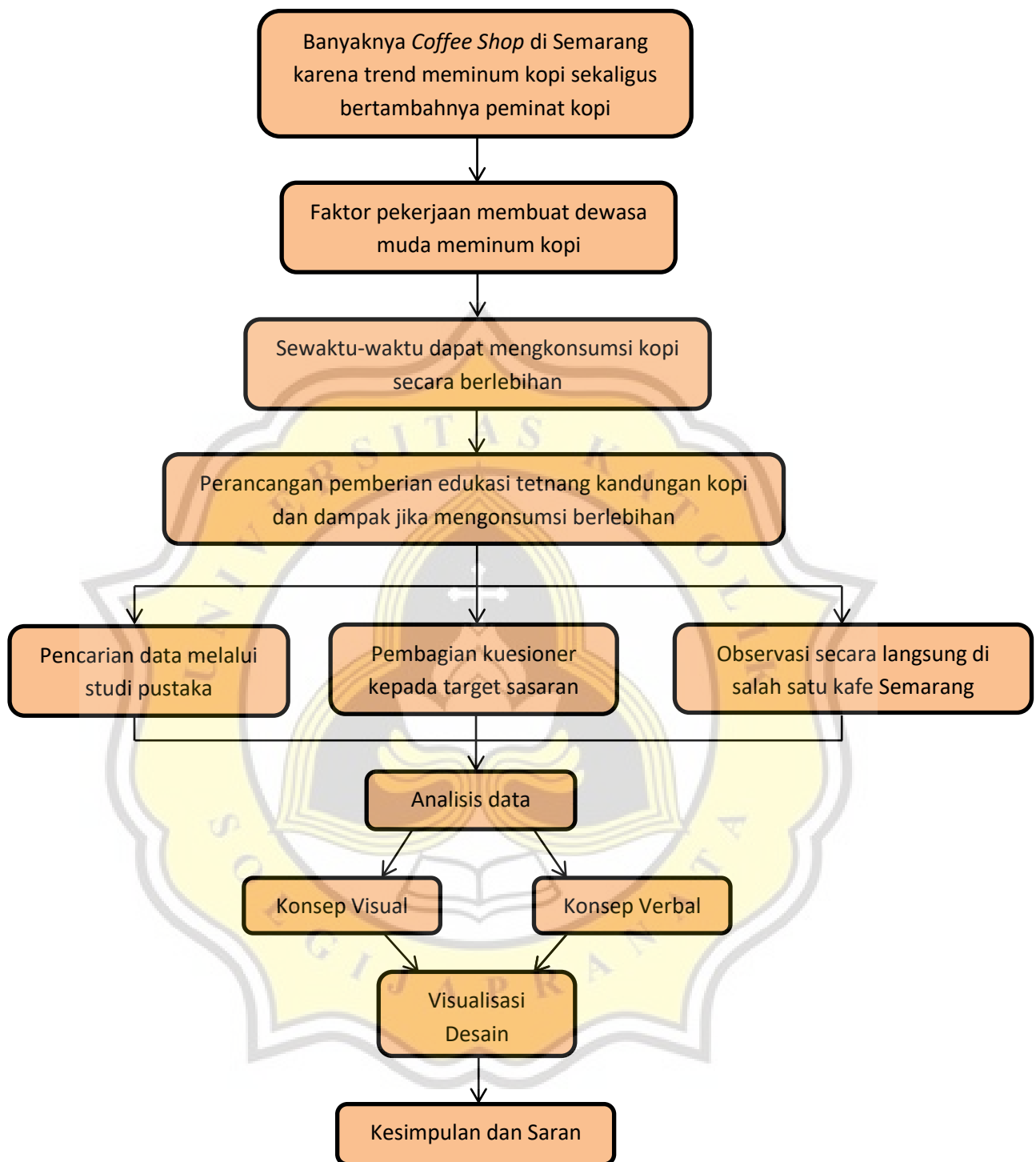
Pembagian kuesioner yang akan diberikan kepada target sasaran untuk mengetahui lebih detail mengenai target sasaran.

3. Observasi

Pencarian data selanjutnya dengan menggunakan metode observasi. Observasi sendiri dilakukan pada salah satu kafe di Semarang dengan tujuan agar dapat mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat di kafe.



1.7.2 Prosedur Riset Perancangan



1.7.3 Analisis Data

1. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam perancangan ini adalah teknik analisis data kualitatif dan secara naratif, dimana data yang berhubungan dan relevan dengan perancangan disusun secara urut.

Selain itu menggunakan teknik analisis data kuantitatif melalui perhitungan kuesioner yang disebarkan kepada target sasaran.

1.8 Studi Komparasi Desain

Pada perancangan Clara, F dengan judul “Panduan Memberikan Ketenangan pada Calon Ibu Terkait dengan Kehamilan Melalui Komik Digital”, perancangan tersebut bertujuan untuk mencegah rasa cemas terhadap calon ibu berumur 20-25 terhadap kehamilan melalui edukasi yang dapat menyenangkan hati para target sasaran dengan menggunakan komik.



Gambar 1. 1 Karya Milik Clara, F.

Sumber : <http://repository.unika.ac.id/>

Perancangan milik Arifien, J dengan judul “Perancangan Visual Buku Komik Strip Tentang Budaya Gotong Royong antar Tetangga untuk Remaja” bertujuan untuk mempersuasi anak remaja berusia 16-17 untuk bersemangat kembali dalam melestarikan budaya gotong royong di sekitarnya. Penggunaan komik pada perancangan tersebut berdasarkan dari kuesioner yang disebar dan disimpulkan bahwa anak remaja menyukai komik.



Gambar 1. 2 Karya milik Arifien, J.

Sumber : <http://repository.unika.ac.id/>

Pada perancangan milik Dyahpawestri, Manggar K yang berjudul “Desain Eksibisi Sebagai Upaya Pengenalan Kopi Slukatan Wonosobo untuk Usia 21-26 Tahun”, mengenalkan serta memberi infomarsi terhadap masyarakat berusia 21-26 tahun di Jawa Tengah serta Daerah Istimewa Yogyakarta tentang kopi Wonosobo melalui eksibisi yang berada di kebun kopi di desa Slukatan. Pemilihan penggunaan eksibisi bertujuan agar target sasaran dapat membaca, mendengarkan, sekaligus secara langsung mencicipi rasa dari kopi Slukatan (Wonosobo).



Gambar 1. 3 Peta Eksibisi milik Dyahpawestri, Manggar K.

Sumber : <http://repository.unika.ac.id/>